

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS UDAYANA ANGKATAN 2021 TERHADAP INFEKSI MENULAR SEKSUAL

<sup>1</sup>Steven Irawan Sutanto, <sup>2</sup>I Gusti Ayu Agung Elis Indira, <sup>2</sup>I Gusti Nyoman Darmaputra,  
<sup>2</sup>I Gusti Ayu Agung Dwi Karmila

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

<sup>2</sup>Departemen Dermatologi dan Venerologi Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

e-mail: stevenirawansutanto@gmail.com

### ABSTRAK

Infeksi menular seksual (IMS) merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada usia remaja. Hal ini disebabkan oleh perilaku seksual remaja yang beresiko seperti tidak memakai kondom dalam melakukan hubungan seksual dan berganti-ganti pasangan secara bebas. Tingkat pengetahuan kesehatan seksual berhubungan langsung dengan perilaku seksual remaja. Semakin rendah tingkat pengetahuan yang dimiliki, maka akan semakin beresiko perilaku seksual pada remaja. Berdasarkan data SDKI pada tahun 2017, didapatkan bahwa pengetahuan remaja mengenai kesehatan seksual masih tergolong rendah. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor peningkatan perilaku seks bebas di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2021 terhadap IMS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* (potong-lintang). Sampel penelitian berjumlah 154 orang mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2021. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan IMS. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan sedang terhadap IMS dengan jumlah 80 orang (51,9%). Sumber informasi terbanyak berasal dari media internet. Tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan IMS secara signifikan berdasarkan umur dan jenis kelamin.

**Kata kunci :** Tingkat Pengetahuan., Infeksi Menular Seksual., Remaja

### ABSTRACT

Sexually transmitted infection (STI) is one of the most common diseases in adolescents. This is caused by unhealthy adolescent sexual behaviours such as not using condoms in sexual intercourse and sex partner changes. The level of sexual health knowledge is directly related to adolescent sexual behaviours. The lower your level of knowledge is, the more risky adolescent sexual behaviours will be. Based on SDKI data in 2017, it was found that adolescent knowledge about sexual health is still relatively low. This is one of the factors that increase free sex behaviours among adolescents. This study aims to determine the knowledge of batch 2021 students about STI at the Faculty of Medicine Udayana University. This study was a cross-sectional descriptive quantitative study. The samples were 154 batches of 2021 students in the Faculty of Medicine at Udayana University. This study used primary data using a questionnaire to determine the knowledge of STIs. The data were processed and analyzed using SPSS. The results showed that the majority of respondents had a moderate level of knowledge about STIs with a total of 80 people (51.9%). Most of the information sources came from internet media. There were no significant differences in the knowledge of STIs based on age and gender.

**Keywords :** Knowledge., Sexually Transmitted Infection., Adolescents

## PENDAHULUAN

Infeksi menular seksual (IMS) adalah infeksi yang terjadi karena adanya penularan melalui hubungan seksual. Penularan penyakit kelamin dapat terjadi melalui hubungan seks lewat vagina, dubur (*anal*), atau mulut (*oral*).<sup>15</sup> Kalangan remaja merupakan kelompok individu yang berusia antara 10 hingga 24 tahun dan belum menikah.<sup>3</sup> Pada usia remaja akan terjadi kematangan kepribadian dalam bersikap dan berperilaku.<sup>11</sup> IMS merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada usia remaja. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), tercatat 250 juta penderita IMS berusia remaja pada tahun 2015, 470 juta penderita pada tahun 2014, dan 340 juta penderita pada tahun 2013.<sup>10</sup> Perilaku seksual remaja yang beresiko seperti tidak memakai kondom dalam melakukan hubungan seksual dan berganti-ganti pasangan secara bebas akan menyebabkan terjadinya IMS.<sup>7</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017, disimpulkan bahwa pengetahuan remaja mengenai kesehatan seksual masih tergolong rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68,8% remaja putri dan 66,6% remaja putra belum mengetahui cara penularan IMS.<sup>9</sup>

Tingginya angka kasus IMS yang terjadi disebabkan oleh rendahnya pengetahuan seksual pada usia remaja. Dalam suatu penelitian, ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan seksual dengan perilaku seksual remaja. Semakin rendah tingkat pengetahuan yang dimiliki, maka akan semakin beresiko perilaku seksual pada remaja.<sup>10</sup> Pada penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa FKIK Unsoed, didapatkan bahwa banyak mahasiswa yang melakukan hubungan seksual pada saat pacaran mengaku terganggu proses pembelajarannya akibat terkena IMS. Hal tersebut terjadi karena adanya fenomena pergaulan bebas pada lingkungan pergaulan mahasiswa, sehingga membuat mahasiswa FKIK Unsoed memiliki resiko tinggi perilaku seks bebas.<sup>14</sup> Oleh karena itulah, tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa kedokteran juga merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan IMS.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2021 terhadap IMS. Alasan penulis memilih mahasiswa angkatan 2021 adalah karena mahasiswa tersebut belum menerima pembelajaran mengenai IMS, dan juga kebanyakan dari mahasiswa tersebut masih berusia remaja. Dimana pada usia tersebut sangatlah penting untuk memiliki pengetahuan

tentang IMS agar dapat mencegah adanya pergaulan bebas dan perilaku seksual lainnya yang dapat meningkatkan resiko penularan penyakit.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* (potong-lintang). Sampel penelitian berjumlah 154 orang mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2021 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian yang telah dipakai dan tervalidasi sebelumnya.<sup>2</sup> Terdapat 17 pertanyaan dalam kuesioner yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap IMS. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga April 2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari kuesioner yang telah diisi responden melalui *google form*. Sebelum mengisi kuesioner, responden telah diberi *informed consent* dan telah setuju menjadi peserta penelitian dengan menandatangani surat persetujuan penelitian. Penelitian ini telah disetujui oleh komisi etik penelitian FK Unud dengan laik etik No:1731/UN14.2.2.VII.14/LT/2022. Data diolah dengan menggunakan program *SPSS*. Kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase data yang disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL

Berdasarkan (**Tabel 1**), dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 94 orang (61%). Sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 60 orang (39%). Dilihat dari usia, didapatkan data terbanyak pada kelompok 19 tahun, yaitu sebanyak 109 orang (70,8%) dan data terendah pada kelompok 21 tahun, yaitu sebanyak 2 orang (1,3%). Sedangkan pada kelompok lainnya, didapatkan 4 orang (2,6%) pada kelompok 17 tahun, 30 orang (19,5%) pada kelompok 18 tahun, dan 9 orang (5,8%) pada kelompok 20 tahun. Berdasarkan sumber informasi, dapat dilihat bahwa informasi mengenai IMS paling banyak didapatkan responden dari media internet, yaitu sebanyak 87 orang (56,5%) dan informasi paling sedikit didapatkan responden dari teman, yaitu sebanyak 4 orang (2,6%). Ada pula informasi yang didapatkan responden dari orang tua sebanyak 12 orang (7,8%), saudara sebanyak 6 orang (3,9%), dan media cetak sebanyak 45 orang (29,2%).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Variabel	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	60	39
Perempuan	94	61
<b>Usia</b>		
17 tahun	4	2,6
18 tahun	30	19,5
19 tahun	109	70,8
20 tahun	9	5,8
21 tahun	2	1,3
<b>Sumber Informasi</b>		
Orang tua	12	7,8
Saudara	6	3,9
Teman	4	2,6
Media cetak	45	29,2
Media internet	87	56,5

Berdasarkan (Tabel 2), dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden mengenai IMS berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 80 orang (51,9%). Sedangkan

pada kategori lainnya, didapatkan 67 orang (43,5%) pada kategori baik dan 7 orang (4,5%) pada kategori buruk.

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	67	43,5
Sedang	80	51,9
Buruk	7	4,5
Total	154	100

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mengenai IMS Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Sedang		Buruk	
	N	%	N	%	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	28	46,7	28	46,7	4	6,7
Perempuan	39	41,5	52	55,3	3	3,2
<b>Usia</b>						
17 tahun	1	25	3	75	0	0
18 tahun	12	40	18	60	0	0
19 tahun	48	44	54	49,5	7	6,4
20 tahun	4	44,4	5	55,6	0	0
21 tahun	2	100	0	0	0	0
<b>Sumber Informasi</b>						
Orang tua	5	41,7	5	41,7	2	16,7
Saudara	0	0	5	83,3	1	16,7
Teman	3	75	1	25	0	0
Media cetak	15	33,3	29	64,4	1	2,2
Media internet	44	50,6	40	46	3	3,4

Berdasarkan (Tabel 3), dapat dilihat bahwa pada kelompok laki-laki terdapat 28 orang (46,7%) yang

mendapat hasil baik, 28 orang (46,7%) yang mendapat hasil sedang, dan 4 orang (6,7%) yang mendapat hasil buruk. Sedangkan pada kelompok perempuan terdapat 39 orang

(41,5%) yang mendapat hasil baik, 52 orang (55,3%) yang mendapat hasil sedang, dan 3 orang (3,2%) yang mendapat hasil buruk. Tingkat pengetahuan berdasarkan usia didapatkan responden yang memperoleh hasil baik berada pada kelompok 17 hingga 21 tahun, yang memperoleh hasil sedang berada pada kelompok 17 hingga 20 tahun, dan yang memperoleh hasil buruk hanya ada pada kelompok 19 tahun, yaitu sebanyak 7 orang (6,4%). Tingkat pengetahuan berdasarkan sumber informasi didapatkan mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik memperoleh informasi yang bersumber dari media internet, yaitu sebanyak 44 orang (50,6%).

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden mengenai IMS berada pada kategori sedang. Hasil ini sesuai dengan suatu penelitian yang menyatakan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan remaja mengenai IMS berada pada kategori sedang. Pada penelitian tersebut, didapatkan hasil 24 orang (63,2%) dari 38 responden yang berpengetahuan sedang terhadap IMS.<sup>8</sup> Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja, khususnya mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2021 adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai IMS. Sosialisasi dapat dilakukan melalui seminar, media sosial, pembelajaran di kuliah, dan media lainnya.

Hasil pada penelitian tingkat pengetahuan mengenai IMS berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa tidak ditemukan perbedaan tingkat pengetahuan IMS secara signifikan antar jenis kelamin. Hal tersebut dikarenakan baik laki-laki maupun perempuan sama-sama dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai IMS melalui media internet, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Hasil ini sesuai dengan penelitian *cross-sectional* pada tahun 2018.<sup>6</sup> Hasil ini tidak sesuai dengan suatu penelitian yang menyatakan bahwa individu dengan jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan individu yang berjenis kelamin laki-laki.<sup>5</sup>

Hasil pada penelitian tingkat pengetahuan mengenai IMS berdasarkan usia didapatkan bahwa juga tidak ditemukan perbedaan tingkat pengetahuan IMS secara signifikan antar usia. Hasil ini tidak sesuai dengan suatu penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi umur seseorang, maka akan semakin baik pengetahuan yang dimiliki terhadap IMS.<sup>4</sup> Hal ini dikarenakan informasi yang diterima berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja usia berapa pun. Semakin banyak informasi yang diterima, maka akan semakin baik tingkat pengetahuan seseorang terhadap IMS.<sup>1</sup>

Hasil pada penelitian tingkat pengetahuan mengenai IMS berdasarkan sumber informasi didapatkan bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik memperoleh informasi yang bersumber dari media internet. Hasil ini sesuai dengan suatu penelitian yang menyatakan bahwa sarana media massa, khususnya media internet dapat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dibuktikan dengan adanya sosialisasi kesehatan yang efektif ketika diberikan melalui media audiovisual. Penggunaan media

audiovisual dapat memberikan gambaran secara nyata dan meningkatkan daya ingat, karena penyampaiannya yang lebih menarik.<sup>12</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi pada tahun 2019, didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan mengenai IMS.<sup>13</sup>

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2021 terhadap IMS dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan sedang (51,9%) terhadap IMS. Informasi mengenai IMS paling banyak didapatkan responden dari media internet. Tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan IMS secara signifikan berdasarkan umur dan jenis kelamin.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian ke depannya adalah bisa melakukan penelitian secara analitik untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan dengan beberapa variabel yaitu usia, jenis kelamin, dan sumber informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Afifah A. Hubungan Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual Terhadap Jenis Kelamin Pada Siswa-Siswi MAN 2 Banyumas. *Prosiding*. 2018;8(8):10–17.
2. Ashtrid K. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Stambuk 2019 Tentang Infeksi Menular Seksual (Im) Tahun 2020. 2021. Available from: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30904/170100025.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
3. BKKBN. 2012. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia. Jakarta.
4. Fauziah, Husna M. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Pemberantasan Penyakit Menular Seksual Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Universitas Ubudiyah Indonesia*. 2020;6(1):139-148.
5. Irawan E. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Kertajaya. *Jurnal Keperawatan BSI*. 2016;4(1):26-31.
6. Jati Subiyantoro G, Indrayati A, Budi Santoso A. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Mengenai Penyakit Menular Seksual (PMS) di Universitas Negeri Semarang Tahun 2017/2018. *Edu Geography*. 2018;6(3):183–187.
7. Kora FT, Dasuki D, Ismail D. Pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual dengan Perilaku Seksual Tidak Aman pada Remaja Putri Maluku Tenggara Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2016;3(1):50.
8. Mularsih S. Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang infeksi menular seksual di Desa Muntal

- Pakintelan Kota Semarang [Skripsi]. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Karanganyar. 2020;IV(2):89–93.
9. Nasution IPA, Manik BSIG. Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 8 Medan. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*. 2020;2(1):38–43.
  10. Nofa A, Maimunah and M. Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Di SMK Jaya Cimuning Bekasi. *Jurnal pengabdian masyarakat dalam kebidanan*. 2018;1(1):7–12.
  11. Puspita I, Budiastuti A, Pramono D. Pengaruh Pendekatan Blended Learning Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sma Negeri 9 Semarang Tentang Infeksi Menular Seksual. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*. 2017;6(1):79-89.
  12. Rahmawati N, Dwi Hapsari E, Lismidiati W, Pangastuti N, *et al*. Pengetahuan Remaja Laki-Laki dan Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS). *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2018;34(9).
  13. Ristin Tarigan E. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Sma Swasta Masehi Gbcp Berastagi. *Indonesian Trust Health Journal*. 2019;1(2):107-112.
  14. Setiawan MR, Indrastiti R, Krisna A. Korelasi Hubungan Seksual Pra Nikah Terhadap Kejadian Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. 2014;3(1):1–8.
  15. Tuntun M. Faktor Resiko Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). *Jurnal Kesehatan*. 2018;9(3):419.

